

SKRIPSI

**ANALISIS PRODUKSI DAN PEMASARAN
PERIKANAN BUDIDAYA BANDENG (*Chanos chanos*)
DI KABUPATEN PANGKEP**

Disusun dan diajukan oleh

HIKMAH

L041 19 1043



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2023

**ANALISIS PRODUKSI DAN PEMASARAN PERIKANAN BUDIDAYA
BANDENG (*Chanos chanos*) DI KABUPATEN PANGKEP**

HIKMAH

L041 19 1043

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ilmu
Kelautan dan Perikanan



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

MAKASSAR

2023

LEMBAR PENGESAHAN

Analisis Produksi dan Pemasaran Perikanan Budidaya Bandeng (*Chanos chanos*) di Kabupaten Pangkep

Disusun dan diajukan oleh:

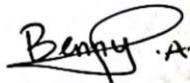
Hikmah

L041 19 1043

Telah Dipertahankan di Hadapan Panitia Ujian Yang Dibentuk Dalam Rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Agrobisnis Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin pada tanggal 10 Maret 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Menyetujui,

Pembimbing Utama



Benny Audy Java Gosari, S. Kel, M.Si
NIP. 19780819 200812 1 001

Pembimbing Pendamping



Prof. Dr. Ir. Aris Baso, M.Si
NIP. 19620425 199003 1 003

Mengetahui
Ketua Program Studi
Agrobisnis Perikanan



Dr. Siti Eakhrayah, S.Pi., M.Si
NIP. 1972926 200604 2 001

PERNYATAAN BEBAS PALGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hikmah
NIM : L041191043
Program Studi : Agrobisnis Perikanan
Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Analisis Produksi dan Pemasaran Perikanan Budidaya Bandeng (*Chanos Chanos*) di Kabupaten Pangkep" ini adalah karya penelitian saya sendiri dan bebas plagiat, serta tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis digunakan sebagai acuan dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber acuan serta daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam karya ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai kebutuhan peraturan perundang-undangan (Permendiknas No. 17, tahun 2007).

Makassar, 10 Maret 2023



Hikmah
NIM. L041 19 1043

PERNYATAAN AUTHORSHIP

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hikmah
NIM : L041191043
Program Studi : Agrobisnis Perikanan
Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa publikasi sebagian atau keseluruhan isi Skripsi pada jurnal atau forum ilmiah lain harus se-izin dan menyertakan tim pembimbing sebagai author dari Universitas Hasanuddin sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya dua semester (satu tahun sejak pengesahan Skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan Skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah satu seseorang penulis dari penulis berhak mempublikasikan pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian, sepanjang nama mahasiswa tetap diikutkan.

Makassar, 10 Maret 2023

Mengetahui

Ketua Program Studi
Agrobisnis Perikanan



Dr. Sitti Fakhriyyah, S.Pi, M.Si
NIP. 19720926 200604 2 001

Penulis



Hikmah
NIM. L041 19 1043

ABSTRAK

Hikmah L041 19 1043. “Analisis Produksi dan Pemasaran Perikanan Budidaya Bandeng (*Chanos chanos*) di Kabupaten Pangkep” dibimbing oleh **Benny Audy Jaya Gosari** sebagai pembimbing utama dan **Aris Baso** sebagai pembimbing anggota.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi produksi ikan bandeng dan pola saluran pemasaran, margin pemasaran, dan tingkat efisiensi pemasaran ikan bandeng di Kecamatan Labakkang. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2022 hingga Januari 2023, di Kecamatan Labakkang. Metode pengambilan sampel dilakukan *Cluster Random Sampling* dengan pertimbangan yaitu, daerah kawasan tambak yang masyarakatnya sebagian besar berprofesi sebagai pembudidaya. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Populasi penelitian warga desa di Kecamatan Labakkang yang berprofesi sebagai pembudidaya ikan bandeng, dan lembaga pemasaran ikan bandeng. Penentuan sampel metode kluster. Teknik pengambilan data wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi dengan model fungsi produksi *Cobb- Douglas* dan saluran pemasaran. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa nener (X_2) dan pupuk (X_4) berpengaruh nyata terhadap produksi bandeng (Y), luas lahan (X_1) dan tenaga kerja (X_3) tidak berpengaruh nyata terhadap produksi bandeng (Y); Bentuk saluran pemasaran ikan bandeng yaitu bentuk saluran pemasaran I (melalui pedagang pengumpul) dan bentuk saluran pemasaran II (melalui pedagang besar); nilai margin dan biaya pemasaran bentuk saluran I lebih kecil dibandingkan saluran II, serta tingkat efisiensi pemasaran yang paling efisien terdapat pada saluran II.

Kata Kunci : *Ikan Bandeng, Fungsi Cobb-Douglas, Produksi, Margin, Biaya, Pemasaran.*

ABSTRACT

Hikmah L041 19 1043. "Analysis of Production and Marketing of Milkfish Aquaculture (*Chanos chanos*) in Pangkep Regency" guided by **Benny Audy Jaya Gosari** as the main supervisor and **Aris Baso** as the member's supervisor.

This study aims to determine the factors that influence milkfish production and marketing channel patterns, marketing margins, and the efficiency level of milkfish marketing in Labakkang District. The research was carried out from December 2022 to January 2023, in Labakang District. The sampling method was *Cluster Random Sampling* with the consideration that the area of the pond area where most of the people work as cultivators. The type of research used is qualitative and quantitative. The research population is villagers in Labakang District who work as milkfish cultivators, and milkfish marketing institutions. Cluster method sample determination. Data collection techniques in-depth interviews, observation and documentation. The analytical method used is regression analysis with the Cobb-Douglas production function model and marketing channels. Based on the research results, it was found that nener (X2) and fertilizer (X4) had a significant effect on milkfish production (Y), land area (X1) and labor (X3) had no real effect on milkfish production (Y); The form of milkfish marketing channel is form of marketing channel I (through collectors) and form of marketing channel II (through wholesalers); margin value and marketing costs form channel I is more small than channel II, and the most efficient level of marketing efficiency is in channel II.

Keywords: *Milkfish, Cobb-Douglas function, production, margins, costs, marketing.*

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, pemilik segala kesempurnaan, memiliki segala ilmu dan kekuatan yang tak terbatas, yang telah memberikan kami kekuatan, kesabaran, ketenangan, dan karunia selama ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Selawat dan salam tercurahkan kepada Rasulullah Nabi Muhammad SAW, Nabi pembawa cahaya ilmu pengetahuan yang terus berkembang hingga kita merasakan nikmatnya hidup zaman ini.

Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian mengenai **Analisis Produksi dan Pemasaran Perikanan Budidaya Bandeng (*Chanos chanos*) di Kabupaten Pangkep** yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Agrobisnis Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin.

Pada skripsi ini, hambatan dan rintangan yang dihadapi merupakan proses yang menjadi kesan dan pendewasaan diri. Semua ini tentunya tidak terlepas dengan adanya kemauan yang kuat dalam hati dan kedekatan kepada Allah SWT. Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta **Ayahanda Muh Tahir dan Ibunda Hasnah** yang menjadi alasan terbesar penulis di dunia ini untuk semua cita – cita yang penulis impikan.

Saya juga mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar- besarnya saya hantarkan kepada **Bapak Benny Audy Jaya Gosari, S. Kel, M.Si** selaku penasehat akademik, pembimbing ketua dan juga telah menjadi pengganti orang tua dalam memberikan nasihat, arahan, dukungan, dan memberikan bimbingan selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin. Juga kepada pembimbing anggota **Bapak Prof. Dr. Ir. Aris Baso, M.Si** yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga dalam membimbing dan memberikan petunjuk yang sangat berharga dari awal persiapan penelitian hingga selesainya penulisan skripsi ini.

Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar- besarnya kepada:

1. **Bapak Safruddin, S.Pi, M.Si., Ph.D** selaku Dekan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.

2. **Ibu Dr. Ir. Siti Aslamyah, MP** selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
3. **Bapak Dr. Ahmad Faizal, ST., M.Si** selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
4. **Bapak Dr. Fahrul, S.Pi., M.Si** selaku Ketua Departemen Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
5. **Ibu Dr. Sitti Fakhriyyah, S.Pi, M.Si** selaku Ketua Program Studi Agrobisnis Perikanan Departemen Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
6. **Bapak Dr. Amiluddin, SP, M.Si** dan **Bapak Dr. Andi Amri, S.Pi, M.Sc** selaku penguji yang telah memberikan pengetahuan baru dan masukan saran dan kritik yang sangat membangun.
7. **Dosen dan Staf Dosen** Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin.
8. **Seluruh Staf Administrasi** Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan yang selalu membantu dalam urusan administrasi selama penyusunan skripsi ini.

Ucapan terima kasih dan limpahan rasa bangga melalui skripsi ini penulis sampaikan kepada mereka yang telah berperan serta dalam proses penelitian, penulisan hingga penyelesaian skripsi ini.

1. **Sri Novianti A, Emylia Syair, Sri Wulandari, Novi Nurika, Andi Sindi, Annisa Dwi R dan Mappile** atas bantuan dan dukungan penuh yang di berikan penulis semasa berkuliah dan sebagai teman seperjuangan saya dalam mengurus segala urusan selama masa perkuliahan.
2. **Nurul Fauziah, Hilfiyani Latif, Nabila Yasmin, dan Brisa Aprilia** sebagai sahabat yang senantiasa mendengar dan memberikan semangat yang tidak ada hentinya kepada penulis selama masa perkuliahan.
3. **Kakanda Irhamussalihin** yang selalu memberikan support, masukan dan memberikan semangat kepada penulis.
4. Sahabat-sahabat **AUR19A** (Agrobisnis Perikanan Angkatan 2019) atas bantuan, semangat, kebersamaan suka cita dan pengalaman yang sangat luar biasa selama penulis menempuh pendidikan.

5. Sahabat-sahabat **Blacklist** yang selalu memberi doa dan dukungan kepada penulis.
6. Dan teman-teman **KKN-PS PANGKEP 108** yang selalu memberi doa dan dukungan kepada penulis.
7. Serta **Ridwan Tahir, Hamka Tahir, dan Firmasyah Tahir** sebagai Kakak saya yang selalu memberikan perhatian dan kasih sayangnya kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis meminta maaf jikalau ada yang tidak berkenan dihati dan senantiasa meminta kritik dan saran yang bersifat membangun untuk memperbaiki skripsi ini. Besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat bernilai positif bagi semua pihak.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 10 Maret 2023



Penulis

BIODATA PENULIS



Penulis yang bernama lengkap Hikmah, lahir pada 18 Oktober 2001 di Kabupaten Pangkep. Penulis merupakan anak keempat dari pasangan suami istri Muh Tahir dan Hasnah. Pendidikan yang telah ditempuh SDN 11/32 (2007/2013), SMPN 1 Pangkajene kemudian pindah ke SMPN 8 Satap (2013/2016), SMAN 1 Pangkep (2016/2019). Penulis lulus di Universitas Hasanuddin melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) pada tahun 2019. Selain mengikuti aktivitas perkuliahan, penulis juga aktif dalam organisasi fakultas yaitu Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Perikanan (HIMASEI), dan menjabat sebagai anggota Divisi Kewirausahaan (2021).

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
PERNYATAAN AUTHORSHIP	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
BIODATA PENULIS	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Kegunaan Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Ikan Bandeng.....	4
B. Budidaya Bandeng	5
C. Produksi.....	6
D. Pemasaran	8
E. Penelitian Terdahulu.....	10
F. Kerangka Pikir.....	12
III. METODOLOGI PENELITIAN	13
A. Waktu dan Tempat Penelitian	13
B. Jenis Penelitian.....	13
C. Populasi dan Sampel	13
D. Jenis dan Sumber Data.....	14
E. Teknik Pengumpulan data.....	15
F. Metode Analisis Data.....	15
G. Definisi Operasional	16

IV. HASIL	19
A. Proses Produksi Ikan Bandeng (<i>C. chanos</i>).....	19
B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	23
C. Karakteristik Responden	25
D. Hasil Data	31
V. PEMBAHASAN	36
A. Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Bandeng di Kecamatan Labakkang	36
B. Saluran dan Lembaga Pemasaran Ikan Bandeng (<i>C. chanos</i>).....	37
C. Margin, Biaya dan Keuntungan Pemasaran Ikan Bandeng (<i>C. chanos</i>)	41
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	44
A. Kesimpulan	44
B. Saran.....	44
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN	49

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Teknik Pengambilan Populasi dan Sampel Penelitian	14
Tabel 2. Luas Wilayah Menurut Desa di Kecamatan Labakkang Tahun 2022	24
Tabel 3. Jumlah Penduduk di Kecamatan Labakkang Berdasarkan Jenis Kelamin	25
Tabel 4. Karakteristik Responden Pembudidaya Berdasarkan Tingkat Umur	26
Tabel 5. Karakteristik Responden Pedagang Pengumpul, Pedagang Besar, dan Pedagang Pengecer Berdasarkan Tingkat Umur	27
Tabel 6. Karakteristik Responden Pembudidaya Berdasarkan Tingkat Pendidikan	27
Tabel 7. Karakteristik Responden Pedagang Pengumpul, Pedagang Besar, dan Pedagang Pengecer Berdasarkan Tingkat Pendidikan	28
Tabel 8. Karakteristik Responden Pembudidaya Berdasarkan Tanggungan Keluarga	29
Tabel 9. Karakteristik Responden Pedagang Pengumpul, Pedagang Besar, dan Pedagang Pengecer Berdasarkan Tanggungan Keluarga	29
Tabel 10. Karakteristik Responden pembudidaya Berdasarkan Pengalaman Usaha	30
Tabel 11. Karakteristik Responden Pedagang Pengumpul, Pedagang Besar, dan Pedagang Pengecer Berdasarkan Pengalaman Usaha	30
Tabel 12. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Bandeng Di Kecamatan Labakkang	31
Tabel 13. Margin Pemasaran Ikan Bandeng (<i>C. chanos</i>) di Kecamatan Labakkang	33
Tabel 14. Rata Rata Biaya Pemasaran Ikan Bandeng (<i>C. chanos</i>) di Kecamatan Labakkang	34
Tabel 15. Keuntungan Pemasaran Ikan Bandeng (<i>C. chanos</i>) di Kecamatan Labakkang	34
Tabel 16. Efisiensi Pemasaran Ikan Bandeng (<i>Chanos chanos</i>) di Kecamatan Labakkang	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian	12
Gambar 2. Bentuk Saluran Pemasaran Ikan Bandeng.....	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Peta Lokasi Penelitian	50
Lampiran 2. Data Umum Responden.....	51
Lampiran 3. Variabel Penelitian	1
Lampiran 4. Hasil Analisis Uji Signifikan Faktor-Faktor Produksi	1
Lampiran 5. Harga Jual dan Harga Beli Ikan Bandeng (<i>C. chanos</i>) berdasarkan saluran pemasaran di Kecamatan Labakkang	3
Lampiran 6. Margin Pemasaran Ikan Bandeng (<i>C. chanos</i>) Berdasarkan Saluran Pemasaran Di Kecamatan Labakkang	4
Lampiran 7. Biaya Pemasaran Pembudidaya ikan Bandeng (<i>C. chanos</i>) di Kecamatan Labakkang.....	1
Lampiran 8. Efisiensi Pemasaran Pembudidaya ikan Bandeng (<i>C. chanos</i>) di Kecamatan Labakkang.....	3
Lampiran 9. Keuntungan Pemasaran Pembudidaya Ikan Bandeng (<i>C. chanos</i>) di Kecamatan Labakkang Pada Saluran I	1
Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian	1

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan yang terbesar didunia dengan jumlah pulau sekitar 17.508 pulau yang membentang sepanjang 50.120 km dari Timur ke Barat sepanjang khatulistiwa dan 1.760 km dari utara keselatan dengan luas sekitar 7.9 juta km, dan mempunyai panjang garis pantai terpanjang kedua setelah Kanada yakni 81.791 km. Lingkungan perairan laut yang luas ini menyimpan sumber daya hayati yang beraneka ragam. Wilayah pesisir dan kelautan Indonesia memiliki sumberdaya yang potensial. Seiring dengan menipisnya sumberdaya wilayah daratan, maka potensi tersebut akan semakin besar artinya apabila dimanfaatkan secara optimal (Supriharyono, 2018).

Permintaan hasil perikanan yang tinggi ternyata tidak hanya berasal dari perikanan laut, tetapi perikanan air tawar juga mengalami hal yang sama. Salah satu jenis air tawar yang menjadi prospek baik dan sangat diminati dipasar adalah ikan bandeng. Setiap tahun permintaan ikan bandeng selalu mengalami peningkatan, baik untuk konsumsi lokal, ikan umpan bagi industri perikanan tuna, maupun untuk pasar ekspor. Kebutuhan bandeng untuk ekspor yang cenderung meningkat merupakan peluang usaha yang positif. Namun peluang tersebut belum dapat terpenuhi karena terbatasnya produksi dan diikuti tingginya konsumsi lokal (Jefri et. al 2022).

Proses produksi merupakan satu kumpulan komponen yang saling berintegrasi untuk menjalankan suatu aktivitas atau suatu proses yang dimulai dari input sampai output, input dalam hal ini meliputi bahan baku yang nantinya akan mengalami proses produksi sehingga akan menghasilkan suatu output berupa produk jadi atau segala kegiatan yang berhubungan mulai dari benih, pakan, biaya transportasi, produksi, harga jual sampai ke tenaga kerjanya. Sedangkan pemasaran merupakan kegiatan ekonomi yang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya pendapatan petani tambak atau nelayan. Untuk mendapatkan keuntungan yang optimal, maka diperlukan adanya lembaga pemasaran yang efisien agar tidak terjadi selisih harga/margin yang sangat tinggi antara produsen dan konsumen dan semua pihak terkait mendapatkan keuntungan yang adil. Semakin tinggi margin pemasaran berarti semakin tidak adil dan sebaliknya, Soekartawi(1989). Selisih harga yang tinggi terjadi akibat panjang pendeknya rantai distribusi. Harga yang tinggi di tingkat konsumen belum tentu memberikan keuntungan yang tinggi bagi petani tambak ikan.

Peningkatan produksi perikanan di Sulawesi Selatan lebih mengarah ke produksi perikanan budidaya dibandingkan produksi perikanan tangkap. Hal ini berdasarkan data produksi perikanan budidaya sebesar 3.902.808 ton sedangkan produksi perikanan tangkap hanya sebesar 362.038 ton. Salah satu produksi perikanan budidaya yang banyak dikembangkan yaitu budidaya ikan bandeng (*Chanos chanos*). Diketahui data produksi ikan bandeng di Sulawesi Selatan pada tahun 2012 dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan, pada tahun 2012 produksi ikan bandeng sebesar 518.939 ton dan pada tahun 2017 produksi ikan bandeng meningkat menjadi 636.825 ton. Kabupaten Pangkep menjadi salah satu sub sektor ikan bandeng di Sulawesi Selatan (Hermina Nainggolan et al., 2018).

Peningkatan produksi ikan bandeng yang terjadi di Kabupaten Pangkep berpotensi meningkatkan pendapatan petani tambak. Menurut (Islamiyah, 2020) sistem budidaya di Kabupaten Pangkep dapat meningkatkan efisiensi penggunaan lahan dan pendapatan petani budidaya Namun, salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu produksi dan pola pemasaran hasil panen petani tambak.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, secara umum pola pemasaran hasil panen pembudidaya ikan bandeng (*Chanos Chanos*) di Kecamatan Labakkang yaitu dari produsen ke konsumen melalui perantara pedagang besar dan pengumpul. Pola pendistribusian melalui perantara pada umumnya mempunyai keuntungan dan kerugian. Keuntungannya yaitu produsen atau pembudidaya telah memiliki pasar yang dapat membeli hasil panennya dalam jumlah yang banyak dan penyaluran melalui perantara biasanya memiliki tanggung jawab untuk biaya yang dikeluarkan selama penjualan, sementara kerugiannya adalah harga ditentukan oleh penyalur perantara dan biasanya penyalur perantara menetapkan harga yang cukup rendah karena komisi yang diharapkan dari transaksi harga. Penetapan harga umumnya ditentukan dari tawar menawar antara pembudidaya dan penyalur perantara dan juga ditentukan oleh harga patokan di pasaran. Disamping itu, secara umum pembudidaya ikan bandeng di Kecamatan Labakkang melakukan distribusi atau pola pemasaran dengan jarak jauh sehingga biaya yang dikeluarkan untuk transportasi dan lama pengiriman juga mempengaruhi pendapatan pembudidaya. Dengan demikian, pemasaran yang efisien mutlak dibutuhkan untuk menciptakan harga. Efisiensi pemasaran pun sangat dipengaruhi oleh efisiensi sistem transportasi yang menghubungkan lokasi produsen dengan konsumen karena biaya transportasi nantinya mempengaruhi harga penawaran. Misalnya, ke Kabupaten Jeneponto dengan fasilitas perhubungan sehingga

mendukung kegiatan usaha budidaya perikanan seperti untuk kepentingan fasilitas budidaya maupun pemasaran hasil perikanan. Hal ini juga berpengaruh terhadap kualitas ikan bandeng dan berdampak terhadap pendapatan serta berpengaruh terhadap margin pemasaran hasil panen pembudidaya ikan bandeng di Kecamatan Labakkang.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk meneliti faktor apa saja yang mempengaruhi produksi ikan bandeng dan bagaimana saluran pemasaran, margin pemasaran, biaya pemasaran di Kecamatan Labakkang yang akan dituangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul " **Analisis Produksi dan Pemasaran Perikanan Budidaya Bandeng di Kabupaten Pangkep** ".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dirumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Faktor apa yang mempengaruhi produksi ikan bandeng yang ada di Kecamatan Labakkang?
2. Bagaimana pola saluran pemasaran, margin pemasaran dan tingkat efisiensi pemasaran ikan bandeng di Kecamatan Labakkang?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ikan bandeng di Kecamatan Labakkang
2. Untuk mengetahui pola saluran pemasaran, margin pemasaran dan tingkat efisiensi pemasaran ikan bandeng di Kecamatan Labakkang

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dari penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan bagi pengembangan produksi dan pemasaran ikan bandeng di Kabupaten Pangkep.

2. Manfaat Akademis

- a. Sebagai salah satu syarat dan tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) di Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin.
- b. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Ikan Bandeng

Ikan bandeng merupakan produk perikanan tambak yang memiliki produksi cukup tinggi. Kegiatan produksi ikan bandeng didominasi oleh petani kecil atau smallholder. Dalam sistem pemasaran ikan bandeng, petani cenderung berperan sebagai penerima harga (price taker) dan tidak memiliki posisi tawar menawar (bargaining power) yang cukup kuat. Harga yang diterima petani tidak mengikuti pola pergerakan harga di tingkat konsumen. Kondisi tersebut menjadi dasar hipotesis bahwa terdapat disintegrasi pada dua tingkat pasar vertikal dalam pemasaran ikan bandeng. Kondisi pasar yang tidak terintegrasi dengan baik menunjukkan bahwa pasar ikan bandeng belum berjalan dengan efisien. Salah satu ciri pasar yang efisien adalah harga dapat ditransmisikan dari pasar konsumen ke pasar produsen secara terintegrasi dan sebaliknya (Azhara, 2019:20).

Bandeng merupakan salah satu komoditas potensial di dalam usaha diversifikasi budidaya yang tahan akan perubahan lingkungan dalam rangka mempertahankan produktivitas tambak. Sebagai salah satu pengganti komoditas udang windu, bandeng mempunyai banyak keunggulan, seperti tidak rentan terhadap serangan penyakit dan mudah dalam pemeliharaannya. Untuk kesuksesan dalam melaksanakan budidaya pembesaran bandeng dengan cara tradisional dapat diperhatikan beberapa aspek, misalnya: pemilihan lokasi, persiapan tambak, penebaran nener, pemberian pakan, serta pengaturan antara air. Bandeng mempunyai keunggulan komparatif dan strategis daripada komoditas perikanan lain ditambak (Rangka dan Asaad, 2020:187).

Ikan Bandeng memiliki daerah penyebaran alami di laut tropik Indo Pasifik serta dominan di daerah Asia. Di Asia Tenggara, ikan bandeng berada di daerah perairan pantai Burma, Thailand, Philipina, Vietnam, Malaysia, dan Indonesia. Penyebarannya sangatlah dipengaruhi oleh faktor lingkungan misalnya fase bulan, pasang surut, arus air, serta kelimpahan plankton. Ikan bandeng (*chanos channos*) hidup di perairan laut yang memiliki salinitas 35% hingga ke muara-muara sungai yang memiliki salinitas 15-20%, sehingga ikan bandeng digolongkan ke dalam euryhaline (mampu mentolerir perubahan salinitas yang sangat luas). Ikan bandeng dewasa umumnya berada di perairan littoral, pada musim pemijahan induk ikan bandeng selalu dijumpai berkelompok pada jarak yang tidak terlalu jauh dari pantai dengan ciri-ciri habitat

perairan jernih, dasar perairan berpasir, serta berkarang dengan kedalaman antara 10-30m, (Rachmanzah, 2018:26).

B. Budidaya Bandeng

Budidaya bandeng di Indonesia telah dikenal sejak 500 tahun yang lalu. Usaha ini berkembang pesat hampir di seluruh wilayah Indonesia dengan memanfaatkan perairan payau atau pasang surut. Teknologi yang diterapkan juga berkembang dari tradisional yang mengandalkan masukan benih (nener) dan pengolahan makanan alami hingga pemberian pakan buatan secara terencana. Dengan rasa daging yang enak dan harga yang terjangkau, bandeng sangat digemari oleh masyarakat terutama di Jawa dan Sulawesi Selatan (Nurfadhilah & Nida, 2022).

Ikan bandeng (*Chanos-Chanos*) merupakan salah satu komoditas unggulan Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini didukung oleh rasa daging yang enak dan nilai gizi yang tinggi sehingga memiliki tingkat konsumsi yang tinggi. Selain sebagai ikan konsumsi ikan bandeng juga dipakai sebagai ikan umpan hidup pada usaha penangkapan ikan tuna. Selama ini produksi nener alam belum mampu untuk mencukupi kebutuhan budidaya bandeng yang terus berkembang, oleh karena itu peranan usaha pembenihan bandeng dalam upaya untuk mengatasi masalah kekurangan nener tersebut menjadi sangat penting (Nurfadhilah & Nida, 2022).

Bandeng merupakan salah satu jenis ikan budidaya air payau (tambak) yang sekaligus juga merupakan bahan konsumsi masyarakat luas, sehingga mempunyai prospek yang cukup cerah untuk dikembangkan di Indonesia. Bandeng mempunyai toleransi salinitas yang tinggi (euryhalien) sehingga dapat dibudidayakan di tambak yang berair payau. Sifat euryhalien ini memungkinkan daerah pemeliharaannya tidak terbatas pada tambak pantai (tambak yang berjarak 0,5-1 km dari garis pantai), tetapi juga dapat dibudidayakan di tambak darat (tambak yang berjarak lebih dari 1,5 km dari garis pantai yang mana salinitasnya lebih rendah dari tambak pantai. Selain bersifat euryhalien, ikan bandeng juga tahan terhadap temperatur yang tinggi sehingga cocok dibudidayakan di Indonesia. Keadaan lain yang menguntungkan adalah tidak adanya musim dingin di Indonesia, sehingga pengusahaannya dapat berlangsung sepanjang tahun. Apabila sumberdaya perikanan tersebut dimanfaatkan secara optimal maka masyarakat dapat hidup dalam tingkat kemampuan sosial ekonomi atau tingkat kesejahteraan yang tinggi, sehingga mereka dapat hidup dengan layak. Peningkatan kemampuan sosial ekonomi tersebut dapat dicapai melalui peningkatan produksi

dengan memanfaatkan sumberdaya alam yang tersedia di wilayah yang bersangkutan, dalam hal ini yaitu budidaya tambak. Oleh karena itu manusia sangat tergantung pada alam dimana ia berada. Semua sumber kehidupan yang bersifat primer, bersumber dari kekayaan alam yang tersedia, sehingga akan menentukan tingkat kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat di wilayah tersebut. Ikan bandeng (*C. chanos*) merupakan salah satu jenis ikan yang cukup banyak dibudidayakan di Indonesia, Berkembangnya teknologi budidaya ikan bandeng di masyarakat tidak terlepas dari keunggulan komparatif dan strategisnya. Ikan bandeng dapat dibudidayakan di air payau, laut, toleran terhadap perubahan mutu lingkungan serta tahan terhadap serangan penyakit. Ikan bandeng juga dapat digunakan sebagai umpan hidup tuna dan cakalang, dan telah menjadi komoditas ekspor (Nurfadhilah & Nida, 2022).

C. Produksi

Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi berdasarkan tipenya, tipe usahatani atau usaha pertanian merupakan jenis komoditas yang ditanam atau diusahakan, misalnya usahatani tanaman pangan, hortikultura, peternakan dan perikanan.

Menurut Soekartawi (2013) ada empat faktor yang mempengaruhi produksi usahatani, diantaranya:

- a. Lahan, merupakan tanah yang dipersiapkan untuk usahatani. Lahan usahatani dapat berupa tanah pekarangan, tegalan, sawah dan sebagainya. Setiap jenis lahan memiliki harga yang tidak sama, hal ini dibedakan berdasarkan kesuburan tanah, lokasi, topografi, status lahan dan faktor lingkungan.
- b. Tenaga Kerja, merupakan faktor produksi yang penting dan perlu untuk diperhatikan dalam proses produksi dari bentuk jumlah dan kualitas. Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada faktor produksi tenaga kerja, diantaranya: ketersediaan tenaga kerja, kualitas tenaga kerja, jenis kelamin, tenaga kerja musiman dan upah tenaga kerja. Besar atau kecilnya upah tenaga kerja dipengaruhi oleh: mekanisme pasar, jenis kelamin, kualitas tenaga kerja, umur tenaga kerja, lama waktu bekerja dan tenaga kerja bukan manusia.
- c. Modal, dalam kegiatan produksi modal dibedakan menjadi modal tetap dan modal tidak tetap atau modal variabel. Modal tetap merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis dalam sekali proses produksi tersebut. Modal variabel merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dalam satu kali proses produksi tersebut. Besar atau kecilnya modal dalam usaha

pertanian dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya: skala usaha, jenis komoditas yang diusahakan, dan tersedianya kredit.

- d. Manajemen, peran manajemen sangat penting dan strategis. Manajemen diartikan sebagai kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi suatu proses produksi. Praktik manajemen dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya: tingkat pendidikan, tingkat keterampilan, skala usaha, besar-kecilnya kredit dan jenis komoditas.

Proses produksi utama perikanan budidaya, yaitu Pembenihan, Budidaya, Produksi Pakan dan Pengolahan.

1. Pembenihan

Fasilitas pembenihan secara selektif membiakkan induk (broodstock) untuk menghasilkan benih serta membesarkan dan memelihara benih tersebut hingga siap didistribusikan ke peternakan. Ikan bandeng merupakan hasil darat yang benihnya banyak didistribusikan di Indonesia. Lebih dari 70% benih yang didistribusikan secara nasional pada tahun 2020 merupakan ikan bandeng. Angka ini menunjukkan tingginya permintaan atas spesies tersebut di Indonesia.

Baik secara kuantitas maupun kualitas, ketersediaan benih sangat penting untuk kegiatan perikanan budidaya. Saat ini terjadi penurunan dalam kuantitas benih yang didistribusikan ke peternakan. Hal ini disebabkan oleh fasilitas pembenihan yang terbatas, jarak yang jauh antara lokasi pembenihan dan peternakan serta meningkatnya harga kargo udara hingga dua kali lipat.

2. Produksi Pakan

Spesies perikanan budidaya bergantung pada pakan agar dapat tumbuh dengan baik dan efektif. Sayangnya, kendala biaya masih sering menjadi penghambat. Biaya produksi perikanan budidaya didominasi oleh pakan (dapat mencapai 60-70%). Di Indonesia, harga pakan yang tinggi disebabkan oleh penggunaan bahan baku impor.

Bahan baku impor biasanya memiliki kualitas yang lebih baik dan lebih mudah ditelusuri ke sumbernya sehingga lebih disukai untuk pakan. Salah satu syarat untuk ekspor hasil laut adalah sertifikasi yang memastikan hasil laut tersebut berasal dari sumber yang bertanggung jawab, termasuk pakan dan bahan bakunya. Namun, bahan baku domestik seringkali tidak memenuhi persyaratan tersebut, inilah mengapa, 90% bahan baku pakan untuk komoditas ekspor ikan bandeng masih diimpor.

3. Budidaya

Lokasi budidaya merupakan tempat benih tumbuh menjadi spesies dewasa. Namun, pengembangan lokasi budidaya menjadi salah satu penyebab degradasi lingkungan. Ikan bandeng yang menjadi penyumbang nilai terbesar dalam produksi perikanan budidaya, contohnya. Pengembangan tambak ikan bandeng mengakibatkan degradasi ekosistem pesisir skala besar (seperti bakau). Indonesia mencatatkan tingkat degradasi bakau tercepat di dunia yang terutama disebabkan oleh konversi lahan menjadi tambak ikan bandeng.

4. Pengolahan

Karena sifat produk perikanan yang mudah rusak, diperlukan teknik penanganan dan pengawetan yang memadai untuk menjaga kualitas dan nutrisi produk. Oleh karena itu, fasilitas pengolahan menjadi sangat penting.

D. Pemasaran

Pemasaran merupakan salah satu hal penting dalam melakukan sebuah usaha perikanan karena hal ini menjadi tindakan ekonomi yang berpengaruh pada tinggi rendahnya pendapatan seorang petani tambak (Nurdiana, 2018). Produksi yang tinggi akan sia-sia apabila harga jualnya rendah. Oleh karena itu tingginya produksi tidak selalu menyediakan keuntungan yang tinggi tanpa disertai dengan adanya pemasaran yang efisien. Untuk memperoleh keuntungan yang tinggi, dibutuhkan sistem pemasaran yang mampu mengadakan pembagian keuntungan yang adil terhadap produsen dan lembaga pemasaran. Panjang pendeknya saluran pemasaran bisa menyebabkan selisih harga di tingkat konsumen dengan harga yang diterima oleh petani. Harga yang tinggi di tingkat konsumen belum tentu memberikan keuntungan yang tinggi bagi produsen ikan bandeng (Api et al., 2018).

E. Lembaga dan Saluran Pemasaran

Ikan bandeng merupakan suatu komoditas perikanan yang memiliki rasa cukup enak dan gurih sehingga banyak digemari masyarakat. Selain itu, harganya juga terjangkau oleh segala lapisan masyarakat. Ikan bandeng digolongkan sebagai ikan berprotein tinggi dan berkadar lemak rendah (Primyastanto dan Mimit, 2011).

Saluran pemasaran mempunyai arti bahwa produsen dapat menggunakan lembaga atau perantara untuk dapat menyalurkan produknya kepada konsumen akhir. Lembaga pemasaran merupakan badan-badan yang menyelenggarakan kegiatan atau

fungsi pemasaran. (Nasikh et al., 2021). Lembaga-lembaga pemasaran memiliki peran dalam kegiatan pemasaran dengan membentuk pola yang disebut rantai pemasaran. Beberapa sebab terjadinya rantai pemasaran yang panjang dan produsen sering dirugikan adalah (Putri, 2018):

- a. Pasar yang tidak bekerja secara sempurna,
- b. Lemahnya informasi pasar,
- c. Lemahnya petani memanfaatkan peluang pasar,
- d. Lemahnya posisi petani untuk melakukan penawaran harga guna mendapatkan harga yang baik, dan
- e. Petani melakukan usahatani tidak berdasarkan permintaan pasar, melainkan karena usahatani yang diusahakan adalah secara turun temurun.

Saluran pemasaran terdiri dari pedagang perantara yang saling terkait. Menurut (Putri, 2018) terdapat 4 macam saluran pemasaran dan distribusi yaitu:

- a. Saluran tingkat nol hanya melibatkan produsen dan konsumen.
- b. Saluran satu tingkat melibatkan produsen, pengecer, dan konsumen.
- c. Saluran dua tingkat terdiri dari produsen, grosir, pengecer, dan konsumen, atau menghubungkan produsen, agen, pengecer, dan konsumen.
- d. Saluran tiga tingkat melibatkan produsen, agen, grosir, pengecer, dan konsumen

Menurut (Api et al., 2018) lembaga pemasaran dapat diartikan sebagai suatu badan usaha atau individu yang menyalurkan jasa dan komoditas dari produsen ke konsumen akhir memiliki hubungan dengan badan usaha ataupun individu lain. Lembaga pemasaran melaksanakan fungsi pemasaran dan memenuhi keinginan konsumen seoptimal mungkin. Lembaga-lembaga yang ikut serta dalam proses pemasaran yaitu sebagai berikut:

- a. Tengkulak (Pedagang pengumpul) merupakan lembaga pemasaran yang terhubung secara langsung dengan petani dalam hal ini petambak, tengkulak menjalankan transaksi tunai, ijin maupun kontrak pembelian.
- b. Pedagang besar adalah pedagang yang melakukan proses pengumpulan komoditi dari pedagang-pedagang pengumpul dan melakukan proses penyebaran (distribusi) ke agen penjualan maupun pengecer.
- c. Agen penjual, produk pertanian/perikanan yang belum ataupun sudah mengalami proses pengotambak ditingkat pedagang besar harus di distribusikan kepada agen penjual maupun pengecer.

- d. Pengecer, adalah lembaga pemasaran yang berhubungan langsung dengan konsumen. Pengecer merupakan ujung tombak dari sebuah proses produksi yang komersil; kelanjutan proses produksi yang dilaksanakan oleh semua lembaga pemasaran bergantung pada aktivitas pengecer dalam menjual produk kepada konsumen.
- e. Konsumen (Pabrik) merupakan sebuah bangunan industri besar dimana terdapat beberapa orang yang mengawasi ataupun mengolah sebuah produk menjadi produk lain yang memiliki nilai tambah.

F. Penelitian Terdahulu

Api Dkk (2019) "Saluran Pemasaran Ikan Bandeng Di Kecamatan Popayato Barat Kabupaten Pohuwato" Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1) mengetahui saluran pemasaran ikan bandeng di Kecamatan Popayato Barat Kabupaten Pohuwato, 2) mengetahui margin pemasaran ikan bandeng di Kecamatan Popayato Barat Kabupaten Pohuwato, 3) mengetahui struktur pasar ikan bandeng di Kecamatan Popayato Barat Kabupaten Pohuwato. Analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif, analisis margin pemasaran, analisis pangsa pasar dan analisis konsentrasi pasar. Hasil penelitian menunjukkan bentuk saluran pemasaran ikan bandeng di Kecamatan Popayato Barat Kabupaten Pohuwato merupakan bentuk saluran pemasaran tidak langsung, margin pemasaran yang dihitung dari selisih harga jual di tingkat pedagang pengumpul Rp.13.000 dan harga beli di tingkat petani tambak Rp.11.000/kg sehingga total margin pemasaran ikan bandeng di Kecamatan Popayato Barat Kabupaten Pohuwato yaitu sebesar Rp.2000/kg, struktur pasar ikan bandeng di Kecamatan Popayato Barat Kabupaten Pohuwato memiliki struktur pasar persaingan sempurna.

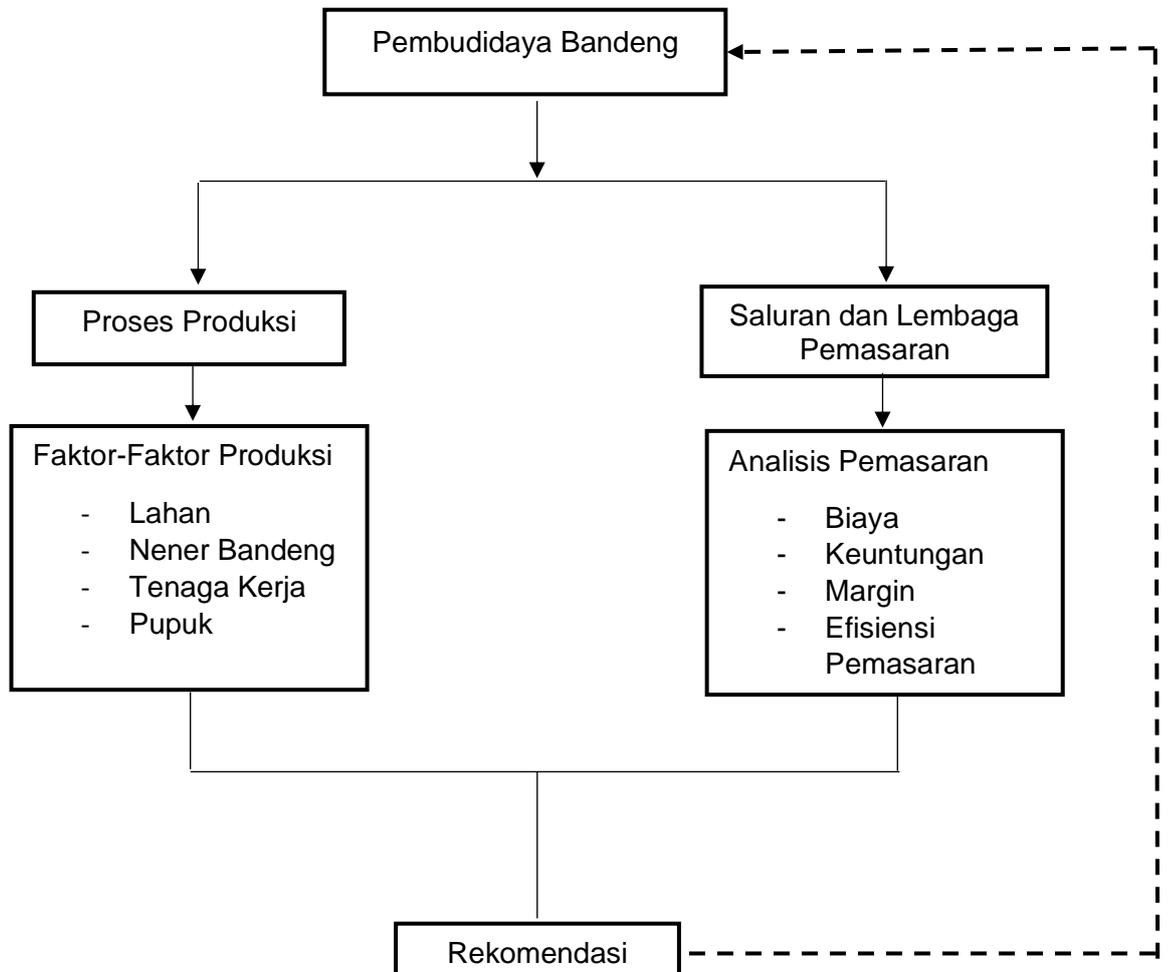
Machmudin dan Yeni (2019) "efisiensi produksi budidaya ikan bandeng (Chanos Chanos) di kota tarakan" Perubahan produksi ikan bandeng dari tahun ke tahun yang terjadi di Kota Tarakan, dipengaruhi oleh beberapa hal dalam bidang pertanian, satu diantaranya adalah penggunaan faktor-faktor produksi yang dilakukan oleh petani tambak. Produktivitas budidaya tambak di Kota Tarakan hingga tahun 2017 rata-rata sebesar 1,2 ton/ha/tahun, masih lebih rendah dibandingkan produktivitas secara nasional mencapai 2 ton/ha/tahun. Tinggi rendahnya produksi suatu barang, tak terkecuali produksi ikan bandeng sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi yang harus dilakukan sebaik-baiknya dan petani harus memperhatikan penggunaan faktor-faktor produksi agar tidak terjadi kelebihan dan kekurangan dan juga faktor dalam diri petani sebagai manager sehingga tercapai kondisi yang efisien. Penelitian ini bertujuan

untuk 1) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ikan bandeng di Kota Tarakan; 2) menganalisis efisiensi produksi budidaya ikan bandeng di Kota Tarakan. Sampel dalam penelitian ini adalah petani yang membudidayakan ikan bandeng di daerah tambak. Jumlah sampel yaitu 40 orang dan dipilih dengan menggunakan metode simple random sampling. Metode analisis data yang digunakan adalah Fungsi Produksi Cobb Douglas stochastic frontier yang diolah dengan menggunakan aplikasi frontier 4.1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor produksi yang berpengaruh nyata dan signifikan terhadap faktor produksi luas lahan (X1) dan tenaga kerja (X5). Lahan yang lebih luas mampu menghasilkan jumlah produksi yang besar melalui pengurangan tingkat kematian benih yang ditebar, meningkatkan ruang gerak ikan, sehingga metabolisme berjalan secara optimal yang berdampak positif terhadap "feeding habit" ikan yang makin tinggi. Penggunaan tenaga kerja paling intensif pada kegiatan pengontrolan pengolahan lahan tambak dan pengontrolan air di pintu tambak. Rata-rata nilai efisiensi sebesar 0.92 lebih besar dari 0.7 (0.92 > 0.7) sehingga dapat disimpulkan bahwa efisiensi produksi ikan bandeng pada petani tambak di Kota Tarakan rata-rata sudah efisien.

Fahdla (2019) "Analisis Produksi Budi Daya Ikan Bandeng di Gampong Deah Glumpang Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh" Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh luas lahan tambak, tenaga kerja, jumlah nener, dan penggunaan pupuk terhadap produksi bandeng di Gampong Deah Glumpang Kecamatan Meuraxa Kotamadya Banda Aceh. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dengan petani dan data sekunder yang diperoleh dari berbagai publikasi atau laporan yang ada pada lembaga atau instansi pemerintah serta studi pustaka. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi dengan model fungsi produksi Cobb- Douglas. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa luas lahan (X1), tenaga kerja (X2), jumlah nener (X3), dan pupuk (X4) secara serempak berpengaruh nyata terhadap produksi bandeng (Y) dengan probabilitas 0,000 < 0,01. Secara parsial luas lahan (X1) dan tenaga kerja (X2) tidak berpengaruh nyata terhadap produksi bandeng (Y), sedangkan jumlah nener (X3) dan pupuk (X4) secara parsial berpengaruh nyata terhadap produksi bandeng di Gampong Deah Glumpang Kecamatan Meuraxa Kotamadya Banda Aceh.

G. Kerangka Pikir

Berdasarkan teori yang mendasari penelitian maka dapat disusun suatu kerangka pikir dalam penelitian ini, yaitu:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian